

## Kepribadian Tokoh Haruki Shiga Dalam Novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* Karya Sumino Yoru

Muhammad Dena Firdaus

Japanese Departement, Universitas Komputer Indonesia  
denamuhammad08@gmail.com

### Abstract

*This study aimed to determine the personality before and after experiencing a change in the main character Haruki Shiga in the novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* by Sumino Yoru. The research method used by the author is a descriptive method of analysis of figures with a literary psychology approach. The results of the personality of the main character Haruki before experiencing personality changes are the nature of being closed, indifferent and shy. While the results of the personality of the main character Haruki after undergoing change are more caring and more open. The conclusion of this research is in examining the personality before and after the change of the main character can use the characterization method in order to get results directly as seen from the character's main character and plot in the story.*

**Keywords :** Novel, Telling Method, Showing Method

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian sebelum dan setelah mengalami perubahan pada tokoh utama Haruki Shiga dalam novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* karya Sumino Yoru. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif analisis pada tokoh dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil dari kepribadian tokoh utama Haruki sebelum mengalami perubahan kepribadian yaitu adanya sifat yang tertutup, acuh tak acuh dan pemalu. Sedangkan hasil dari kepribadian tokoh utama Haruki setelah mengalami perubahan yaitu lebih peduli dan lebih membuka diri. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam meneliti kepribadian sebelum dan setelah perubahan tokoh utama dapat menggunakan metode penokohan supaya mendapatkan hasil secara langsung yang dilihat dari sifat tokoh utama dan plot dalam cerita.*

**Kata Kunci :** Novel, Metode Langsung, Metode Tidak Langsung

## 1 PENDAHULUAN

Dalam membahas suatu karya sastra, maka yang dibahas mengenai tentang ide dari pengarang berdasarkan apa yang dilihatnya, pengalaman-pengalaman dan daya kreativitas bersifat imajinatif yang dituangkan kedalam bentuk seperti cerita pendek, puisi, lagu, novel dan contoh-contoh karya sastra lainnya.

Menurut Hawthorn (dalam

Kouji, 2011:84) novel adalah suatu cerita fiksi yang ditulis dalam bentuk karangan yang menggambarkan secara nyata mengenai pengalaman-pengalaman yang dialami oleh manusia yang diambil dari serangkaian kejadian yang berkesinambungan satu sama lain.

Salah satu contoh karya sastra yang dibahas yaitu novel. Dalam menganalisis sebuah novel, terdapat unsur - unsur intrinsik seperti tema,

, tokoh, penokohan, plot, sudut pandang, latar dan amanat. Unsur tersebut dapat menjadi gambaran pada cerita yang akan dipaparkan oleh para tokoh.

Untuk menganalisis sebuah novel, kajian yang digunakan yaitu psikologi sastra. Menurut Endraswara (2008:96) kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Maksud dari penjelasan tersebut yaitu bahwa untuk meneliti tentang aktivitas kejiwaan manusia dapat menggunakan ilmu psikologi sehingga antara aktivitas kejiwaan manusia dengan ilmu psikologi saling berkaitan satu sama lain.

Untuk penggunaan teori dengan menggunakan teori berdasarkan yaitu teori tentang penokohan dan plot dengan cara menggunakan metode penokohan yaitu metode langsung (telling) dan metode tidak langsung (showing). Dalam metode langsung, karakterisasi yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan cara penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh dan tuturan pengarang. Sedangkan metode tidak langsung karakterisasi yang dilakukan oleh penulis dapat dilakukan dengan cara karakterisasi

melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, kosa kata serta karakterisasi melalui tindakan para tokoh.

Selain dari metode penokohan, disertai dengan penjelasan mengenai kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* sebagai penguat dari metode penokohan dalam menganalisis kepribadian sebelum dan setelah perubahan pada tokoh utama Haruki Shiga dalam novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* Karya Sumino Yoru.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menganalisis sebuah karya sastra seperti novel, terdapat prinsip yang menjadi dasar pengarang dalam menggambarkan tokoh. Menurut Nurgiyantoro (2013:297) Prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

### a. Prinsip Pengulangan

Prinsip pengulangan merupakan suatu prinsip yang dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi adanya suatu kesamaan sifat, watak, sikap, dan tingkah laku pada bagian-bagian berikutnya. Kesamaan yang dimaksud yaitu

teknik dialog, tindakan atau yang lainnya. Sifat pada tokoh yang terus diulang-ulang biasanya untuk memunculkan sifat yang dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Sehingga prinsip pengulangan ini sangat penting untuk mengungkapkan sifat kepribadian pada tokoh dalam cerita.

## b. Prinsip Pengumpulan

Prinsip pengumpulan merupakan suatu prinsip yang dapat diungkapkan dengan cara mengumpulkan data-data kepribadian pada tokoh yang tercecer di seluruh cerita sehingga mendapatkan data yang saling melengkapi. Pengumpulan data tersebut sangat penting karena dari data kepribadian tokoh yang tercecer tersebut apabila digabung maka akan saling melengkapi dan mendapatkan gambaran secara padu.

## c. Prinsip Kemiripan dan Pertentangan

Prinsip kemiripan dan pertentangan merupakan suatu prinsip yang dilakukan dengan membandingkan antara seorang tokoh dengan tokoh lainnya pada

cerita. Pada seorang tokoh bisa saja mempunyai kemiripan sifat dengan tokoh yang lain, namun tentu saja memiliki perbedaan-perbedaan yang lain.

Untuk penggambaran tokoh dengan menggunakan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) Menurut Minderop (2005:6-49) mengatakan bahwa untuk menentukan watak para tokoh dapat menggunakan menggunakan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

### 1. Metode Langsung (*telling*)

Metode langsung (*telling*) merupakan metode yang menunjukkan karakter tokoh secara langsung oleh pengarang. Dalam metode langsung ini, karakterisasi yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan cara penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh dan tuturan pengarang.

#### a. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Penggunaan nama tokoh pada suatu karya sastra digunakan untuk menumbuhkan ide atau gagasan pokok, memperjelas dan

mempertajam perwatakan tokoh. Penggunaan nama dapat mengandung kiasan (*allusion*) susastra atau historis dalam bentuk asosiasi. Oleh karena itu, melalui penamaan tersebut bukan cuma watak si tokoh saja yang muncul, justru tema pada novel, cerita pendek atau drama dapat terungkap melalui cerminan karakter pada tokohnya.

## b. Karakterisasi Melalui Penampilan tokoh

Pada metode ini faktor penampilan tokoh mempunyai peranan yang sangat penting berhubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh yang dimaksudkan contohnya model pakaian yang digunakan serta ekspresinya dalam menggunakan pakaian tersebut. Metode perwatakan dengan menggunakan penampilan tokoh telah memberikan suasana kebebasan untuk pengarang yang akan berekspresi dan sudut pandangnya.

## c. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Pada metode ini dapat memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang dalam

menentukan cerita. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh sampai ke dalam pikiran, perasaan serta gejala batin para tokoh. Pengarang secara intens mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang bukan sekedar membawa perhatian para pembaca terhadap komentarnya tentang perwatakan tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.

## 2. Metode Tidak Langsung (*showing*)

Metode tidak langsung merupakan metode yang mengabaikan kehadiran pengarang sehingga tokoh dapat mengekspresikan diri dengan tingkah lakunya masing-masing. Pada metode tidak langsung ini, karakterisasi yang dilakukan oleh penulis dapat dilakukan dengan cara karakterisasi melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, kosa kata serta karakterisasi melalui tindakan para tokoh.

## a. Karakterisasi Melalui Dialog

Pada karakterisasi melalui dialog dibagi lagi yaitu: lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur dan kualitas mental para tokoh, nada, tekanan, kosakata, karakterisasi melalui tindakan para tokoh.

Setiap tokoh mempunyai penetapan sifat lebih dari satu contoh, karena dengan adanya bukti berupa kutipan memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa sifat yang dimaksud memang demikian adanya.

## b. Lokasi dan Situasi Percakapan

Percakapan di ruang tamu keluarga lebih signifikan daripada berbincang-bincang di jalan atau teater. Hal tersebut dapat terjadi dalam cerita fiksi. Namun pembaca juga harus mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan perbincangan di tempat seperti jalan atau teater. Tentunya itu hal yang penting dalam kisah cerita.

## c. Jatidiri Tokoh yang Dituju Penutur dan Kualitas Mental para Tokoh

Penutur yang akan disampaikan tokoh dalam cerita maksudnya tuturan yang diucapkan

tokoh tertentu tentang tokoh lainnya. Kualitas mental para tokoh dapat diketahui melalui airan tuturan ketika para tokoh berbincang-bincang. Contohnya para tokoh sedang diskusi menandakan mereka mempunyai sikap mental *open-minded*. Ada pula tokoh yang penuh rahasia atau misteri dan menyembunyikan sesuatu / *close-minded*.

## d. Nada Suara, Tekanan dan Kosakata

### 1. Nada Suara

Nada Suara dapat memberikan gambaran kepada pembaca watak sang tokoh, demikian pula apabila sikap ketika sang tokoh sedang bercakap-cakap dengan tokoh lain.

### 2. Tekanan

Tekanan suara dapat memberikan gambaran yang penting tentang tokoh karena memperlihatkan wujud asli watak tokoh tersebut.

### 3. Kosakata

Kosakata bisa memberikan fakta yang penting tentang seorang tokoh karena keduanya memperlihatkan wujud asli dari tokoh.

## e. Karakterisasi Melalui Tindakan para Tokoh

Perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan

kepribadian serta memperlihatkan bagaimana watak tokoh ditampilkan dalam perbuatannya.

Dalam menguatkan metode penokohan, maka menggunakan teori berdasarkan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Menurut Widiantari (dalam Dominika dan Virlia, 2018:32), manusia yang mempunyai kepribadian *introvert* ciri-cirinya cenderung lebih menyukai aktivitas yang tidak melibatkan orang-orang disekitarnya.

Sedangkan menurut Ulya (dalam Dominika dan Virlia, 2018:32), manusia yang mempunyai kepribadian yang *ekstrovert* ciri-cirinya cenderung mengarahkan dirinya pada lingkungan di sekitarnya dan pada umumnya suka berteman, ramah, membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara mereka, pandai mencairkan suasana dan bersikap santai.

### 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan psikologi sastra. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori tentang

penokohan dan plot dengan cara menggunakan metode penokohan yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) untuk mengidentifikasi kepribadian sebelum dan setelah perubahan tokoh utama Haruki Shiga dalam novel *Kimi No Suizou* Wo Tabetai karya Sumino Yoru. Objek penelitian adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan kepribadian tokoh Haruki sebelum dan setelah mengalami perubahan kepribadian.

### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kutipan yang menunjukkan kepribadian tokoh Haruki Shiga sebelum mengalami perubahan sebagai berikut :

#### a. Tertutup

##### Kutipan (1)

僕はクラスメイトであった彼女に連れ出されない限りは、以前から休日を自分の部屋で過ごす性分だった。部屋で僕は大部分の時間、本を読んでいる。指南書や自己啓発本は好まず、小説をすすんで読む。ベッドの上に転がって、白い枕に頭や顎を預けて、文庫本を読む。ハードカバーは重いから、文庫本のほうがいい。

(Yoru, 2015: 2)

*Boku wa kurasumeito deatta kanojo ni tsuredasa renai kagiri wa, izen kara kyuujiitsu o jibun no heya de sugosu shoubundatta. Heya de boku wa taitei no jikan, hon o yonde iru. Shinan-sho ya jiko keihatsu hon wa konomazu, shousetsu o susunde yomu. Beddo no ue ni korogatte, shiroi makura ni atama ya ago o azukete, bunkobon o yomu. Haadokabaa wa omoikara, bunkobon no hou ga ii.*

Kebiasaan pada hari libur sejak dulu ketika tidak dipaksa keluar oleh teman sekelasku itu adalah mendekam di kamar. Aku menghabiskan sebagian besar waktuku di kamar dengan membaca buku. Aku tidak suka buku pelajaran atau buku pengembangan diri. Aku hanya membaca novel. Aku akan berbaring di tempat tidur, meletakkan kepala atau dagu di atas bantal putih lalu membaca buku-buku saku. Aku lebih suka membaca buku saku karena *hardcover* berat. (Nisak, 2017:2)

Pada kutipan (1) di atas menandakan bahwa Haruki Shiga mempunyai sifat yang tertutup. Tergambar pada sebagian besar waktunya hanya didalam kamar dan membaca novel. Ia melakukan hal seperti itu supaya tidak berinteraksi dengan orang lain.

## **b. Acuh Tak Acuh**

### **Kutipan (2)**

ベッドの上で、残り半分ほどだったその本を読み終わる頃には夕方になっていた。カーテンを閉め切って蛍光灯の力で視力を得ていた僕は、時間の経過を携

帯にかかっていた一本の電話によって知った。

僕は、なんてことはない。母親からのものだった。最初の二回は無視していたのだけど、流石にこれ以上は夕飯に関わりそうだと思い、携帯電話を見にあって。(Yoru, 2015:3)

*Beddo no ue de, nokori hanbun hododatta sono hon o yomi owaru koro ni wa yuugata ni natte ita. Kaaten o shimekitte keikoutou no chikara de shiryoku o ete ita boku wa, jikan no keika o keitai ni kakatte kita ippon no denwa ni yotte shitta. Boku wa, nante koto wa nai. Hahaoya kara no mono datta. Saisho no ni kai wa mushi shite ita no dakedo, sasuga ni kore ijou wa yuuhan ni kakawari sou da to omoi, keitaidenwa wo mimi ni ateta.*

Hari beranjak sore ketika kuhabiskan separuh isi buku yang tersisa di atas tempat tidur. Kututup tirai kamar, kunyalakan neon, lalu panggilan masuk menggema dari ponselku. Bukan telepon penting dari ibu. Aku tidak mengacuhkan dua panggilan masuk sebelumnya. Tiba-tiba terbesit di kepalaku, jika kuabaikan telepon lebih dari ini bisa-bisa makan malamku hari ini terganggu. (Nisak, 2017:6)

Pada kutipan (2) menggambarkan bahwa ia mempunyai sifat acuh tak acuh tergambar pada saat menjelang sore ia mendapatkan panggilan masuk yang ada di ponselnya. Tetapi ia tidak menghiraukan dua panggilan sebelumnya dari ponselnya.

## c. Pemalu

### Kutipan (3)

僕が懸念した通り、色々なお店が集まった巨大な駅には人見知りや辟易させるに十分な数の人間が集まっていた。横の彼女とは言えば、人間の量にまいている様子もなく元気そのものだった。(Yoru, 2015: 24)

*Boku ga kenen shita toori, iroirona oten ga atsumatta kyodaina eki ni wa hitomishiri o hekieki saseru ni juubun'na kazu no ningen ga atsumatte ita. Yoko no kanojo wa to ieba, ningen no ryō ni maitteiru yōsu mo naku genki sou no mono datta.*

Seperti yang tergambar dalam kepalaku, terdapat lautan manusia yang bisa membuat seorang pemalu merasa kikuk di stasiun besar tempat berkumpulnya bermacam-macam toko ini. Gadis di sampingku ini begitu semangat. Dia tidak kebingungan berada di tengah lautan manusia. (Nisak, 2017: 26)

Isi kutipan (3)

menggambarkan tokoh Haruki yang mempunyai sifat yang pemalu yang tergambar pada saat Haruki diajak ketempat yang ramai untuk pertama kalinya dan merasa sungkan saat berada ditengah keramaian manusia.

Sedangkan kutipan yang menunjukkan kepribadian setelah mengalami perubahan pada tokoh Haruki Shiga sebagai berikut :

## a. Peduli

### Kutipan (4)

あんな変な間を取って、僕が不思議に思わないと思ったの？ これでも僕は大病を抱えた君を心配してるんだよ。(Yoru, 2015: 235)

*Anna hen'na ma o totte, boku ga fushigi ni omowanai to omotta no? Kore demo boku wa taibyō o kakaeta kimi o shinpai shiterundayo.*

Kau berpikir aku tak akan merasa heran saat kau melakukan hal janggal seperti itu? Meskipun begini, aku juga mengkhawatirkanmu yang menderita sakit serius. (Nisak, 2017: 224)

Pada kutipan (4) di atas menggambarkan tokoh Haruki telah memiliki rasa peduli yang kuat terhadap Yamauchi Sakura. Sifat ini terlihat ketika Haruki mengkhawatirkan kesehatan Sakura yang memiliki penyakit pankreas.

## b. Membuka Diri

### Kutipan (5)

「彼女の遺志、だけじゃない。僕が、自分で選んだ。恭子さんに、仲良くして、ほしい。仲良く、なりたい」(Yoru, 2015:312)

*「Kanojo no ishi, dake janai. Boku ga, jibun de eranda. Kyouko san ni, nakayoku shite, hoshii. Nakayoku, naritai」*

“Bukan karena pesan terakhir dari gadis itu. Aku telah memilih. Aku ingin berteman baik dengan

Kyouko. Aku ingin berteman denganmu.” (Nisak, 2017:290)

Isi kutipan (5) diatas menggambarkan bahwa Haruki mencobo bersosialisasi atau membuka diri dengan orang lain yaitu ingin berteman dengan sahabatnya Sakura yaitu Kyouko.

## 5 KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kepribadian tokoh utama Haruki Shiga ditinjau penokohan dan plot menghasilkan kepribadian tokoh utama sebelum terjadi perubahan kepribadian dan setelah terjadi perubahan kepribadian.

Kepribadian sebelum terjadi perubahan adalah tertutup, acuh tak acuh dan pemalu. Kepribadian setelah terjadi perubahan adalah lebih peduli membuka diri.

## 6 REFERENSI

Dominika, Virlia, S. 2018. *Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa*. Jurnal Konselor. Vol.7(1): 31-39.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo

Kouji, Hirano. 2011. 「小説の観点から」. Sophia Junior College Faculty Journal. Vol.31: 84.

Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nisak, Khairun. 2017. *I Want To Eat Your Pancreas*. Ponorogo: Penerbit Haru.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yoru, Sumino. 2015. 「君の膵臓をたべたい」. Tokyo: Futabasha.